

KEPEDULIAN ARO GAPOPIN TERHADAP KESEHATAN MATA WARGA SMK SASMITA JAYA TAHUN 2022

Febri Maryani¹, Murni Marlina Simarmata², Andi Saputra³

¹⁻³Jurusan Optometry, ARO Gapopin, Jakarta, Indonesia

Corresponding Author: febrimaryani123@gmail.com

ABSTRACT

Background of community service activities at SMK Sasmita Jaya as a manifestation of the implementation of the Tridharma of Higher Education. This research aims to examine the eye health of teachers, staff, and students. The activity is carried out by students, lecturers, and alumni of ARO Gapopin. The method of research involves comprehensive eye examinations, including measurements of far and near vision accuracy. The results of examination are then analyzed to identify eye abnormalities, and glasses are distributed according to the prescription given to the clients. The examination was conducted on 89 individuals, with 48 individuals receiving glasses. From the results, the majority suffer from myopia, with 35 individuals (72.92%), and hypermetropia, with 9 individuals (25.71%). Myopia is further divided into mild myopia, with 27 individuals (77.14%), while high myopia and moderate myopia, in equal numbers, are 4 individuals (11.43%) each. However, some individuals show a significant worsening of far and near vision, indicating the need for further intervention. In conclusion, eye examinations in the community need to be conducted regularly and periodically every year, especially for adolescents, to pay more attention to the intensity patterns of gadget use and engage more in outdoor activities. Thus, eye abnormalities can be detected promptly and receive timely treatment. Health education is not only targeted at children but also at parents or guardians since much time is spent in the family compared to school.

Keywords: care, eye, vocation school, Sasmita

ABSTRAK

Latar belakang kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMK Sasmita Jaya sebagai wujud implementasi Tridharma Perguruan Tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk memeriksa kesehatan mata kepada guru, staf, dan siswa. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa, dosen dan alumni ARO Gapopin. Metode penelitian melibatkan pemeriksaan mata komprehensif, termasuk pengukuran akurasi penglihatan jauh dan dekat. Hasil pemeriksaan kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi kelainan mata dan pembagian kacamata sesuai dengan resep yang diberikan kepada klien. Hasil pemeriksaan dilakukan kepada 89 orang dan yang memperoleh kacamata sebanyak 48 orang. Dari hasil sebagian besar menderita myopia, yaitu sebesar 35 orang (72,92%) dan hypermetropia, yaitu 9 orang (25,71%). Dari myopia terbagi kembali menjadi myopia ringan yaitu sebesar 27 orang (77,14%) sedangkan myopia tinggi dan myopia sedang, dalam jumlah yang sama yaitu 4 (11,43%) per masing-masing. Meskipun demikian, beberapa individu menunjukkan perburukan tajam penglihatan jauh dan dekat yang signifikan, menunjukkan perlunya intervensi lebih lanjut. Kesimpulannya, pemeriksaan mata pada masyarakat perlu dilakukan secara rutin dan berkala setiap tahun terutama pada anak-anak remaja untuk lebih memperhatikan pola intensitas penggunaan gadget dan lebih sering untuk beraktivitas di luar ruangan. Dengan demikian, kelainan mata yang terjadi dapat segera diketahui dan mendapatkan penanganan secepatnya. Pendidikan kesehatan tidak hanya dilakukan kepada anak-anak terlebih juga kepada orang tua atau wali siswa karena banyak menghabiskan di keluarga dibandingkan di sekolah.

Katakunci: peduli, mata, SMK, Sasmita

1. PENDAHULUAN

Akademi Refraksi Optisi dan Optometry Gapopin (ARO Gapopin) merupakan institusi

pendidikan untuk menghasilkan lulusan di bidang Refraksi dan Optometry. ARO Gapopin selalu melaksanakan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi secara maksimal. Salah satunya pelaksanaan pengabdian masyarakat di lingkungan sekolah, seperti SMK Sasmita Jaya. Hal ini sebagai wujud kepedulian terhadap siswa dan guru di SMK Sasmita Jaya hal ini seperti yang sudah banyak diketahui bahwa siswa SMK lebih banyak menggunakan gadget. Berdasarkan Survei Penyelenggara Jasa Internet Indonesia pada tahun 2017, ditemukan sebanyak 143,26 juta orang atau 54,68% dari populasi Indonesia menggunakan internet. Paling besar pada anak usia 13-18 tahun yaitu sebanyak 75,50%. Hal ini sering digunakan untuk aktivitas di media sosial, pada tahun 2018 sebanyak 93,52% penggunaan media sosial dan game daring oleh anak usia 9-19 tahun. Mereka menggunakan media sosial untuk mempertemukan kembali diri mereka dengan teman-teman dan keluarga yang terpisah. Selain hal tersebut di media sosial dan game daring, sebageian siswa juga mencari tugas dari sekolah yang disampaikan oleh guru di sekolahnya. Berdasarkan data WHO, menyatakan bahwa anak dan remaja yang menggunakan gadget > 3 jam dalam sehari, rentan menyebabkan kecanduan gawai. WHO mengeluarkan *International Classification of Disease (ICD)* edisi ke-11 menyebutkan kecanduan main gim sebagai gangguan kesehatan jiwa, termasuk sebagai gangguan permainan atau *gaming disorder*. (Kominfo, 2018) Selain dampak menjadi kecanduan, dampak lainnya yaitu munculnya kelainan refraksi. Kelainan refraksi disebabkan oleh faktor kebiasaan membaca terlalu dekat, radiasi cahaya yang berlebihan yang diterima mata, yaitu radiasa dari gadget. Sebageian besar siswa belum mengetahui dampak dari hal tersebut. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Dede, 2022 menyatakan bahwa pengetahuan siswa SMK tentang kelainan refraksi masih kurang yaitu sebesar 74,1% dan yang baik hanya 10,3% maka perlu dilakukan penyuluhan tentang kesehatan mata dan pengecekan atau skrining kesehatan mata agar tidak menimbulkan dampak yang lebih buruk serta mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. (Risma, Hermawan, & Subekti, 2022) Berdasarkan permasalahan di atas maka Akademi Refraksi Optisi Optometry Gapopin tergerak untuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi di bidang pengabdian masyarakat di SMK Sasmita Jaya, Tangerang. Tim yang bergerak ke sana terdiri atas dosen, mahasiswa, alumni.

2. METODE

Metode pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan melakukan pemeriksaan mata di SMK Sasmita Jaya. Kegiatan dilaksanakan selama 1 hari yaitu pada hari Rabu hal ini dipilih karena sesuai kesepakatan antara tim ARO Gapopin dan SMK Sasmita Jaya. Dosen yang mengikuti kegiatan tersebut sebanyak 2 orang, 5 mahasiswa, 4 alumni. Peserta dari SMK Sasmita Jaya berjumlah 89 orang terdiri atas guru, staff, dan siswa dari jumlah tersebut sebanyak 48 yang mendapatkan kacamata hal ini karena yang lainnya dalam ukuran normal. Hal pertama yaitu melakukan edukasi atau pendidikan kesehatan bagi seluruh warga SMK Sasmita Jaya tentang pentingnya menjaga kesehatan mata, meliputi diet terbaik untuk usia remaja, pola tidur, pencahayaan saat di ruangan, penggunaan gadget, tanda dan gejala kelainan refraksi serta solusi jika muncul kelainan tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan secara obyektif kemudian subyektif. Setelah pemeriksaan dan ditemukan kelainan refraksi akan diberikan alat bantu penglihatan yaitu kacamata sesuai dengan ukuran hasil pemeriksaan. Pemeriksaan berikutnya yaitu refraksi objektif yaitu pemeriksaan mata (refraksi) hasil pemeriksaan diperoleh dari hasil observasi. (Azharany & Maryani, 2022) Alat yang digunakan yaitu *autorefractometer*. Selain *autorefractometer* peralatan yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini adalah, PD meter, *optotype snellen*, *trial lens set*. Tahap berikutnya yaitu pemilihan frame dan pembagian kacamata dengan menunjukkan atau memberikan resep yang sudah tertulis pada saat pemeriksaan objektif. Hasil dari pemeriksaan dengan alat *autorefractometer*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pemeriksaan Mata

Pemeriksaan mata difokuskan pada pemeriksaan visus atau tajam penglihatan. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan mata melihat objek dengan jelas dalam jarak tertentu. Tes visus dilakukan untuk mengetahui apakah mata normal atau telah mengalami gangguan seperti mata minus (rabun jauh), rabun dekat dan mata silinder (Priscilia, n.d.).

Alat yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini adalah banner dan peralatan pemeriksaan mata seperti, *autorefraktometer*, *trial lens* dan Optotip Snellen. Jumlah peserta yang diperiksa dalam kegiatan ini 48 orang yang terdiri dari guru, staff, dan siswa SMK Sasmita Jaya Satu per satu peserta diperiksa sesuai dengan prosedur pemeriksaan visus secara umum.

Tabel I. Hasil Pemeriksaan

Hasil Pemeriksaan	Frekuensi	Persentase
Emetropia	4	8,33
Myopia	35	72,92
Hypermetropia	9	25,71
Total	48	100

Sumber Data: ARO Gapopin, 2022

Dari hasil tabel di atas diperoleh bahwa sebagian besar warga SMK Sasmita Jaya mengalami kelainan refraksi myopia yaitu sebesar 35 orang (72,92%). Hal ini terjadi pada anak usia 17-21 tahun. Kondisi ini karena di usia tersebut anak-anak banyak melakukan aktivitas dalam ruangan seperti bermain gadget, menonton TV, *game*.

Tabel II. Jenis Kelainan Refraksi Myopia

Myopia	Frekuensi	Persentase
Rendah	27	77,14
Sedang	4	11,43
Tinggi	4	11,43
Total	35	100,00

Sumber Data: ARO Gapopin, 2022

Dari tabel II diperoleh hasil pemeriksaan, kebanyakan anak-anak usia 17-21 tahun mengalami myopia rendah yaitu 27 orang (77,14%). Penggolongan myopia ini berdasarkan (Flitcroft et al., 2019) Hal perlu diberikan edukasi tentang kesehatan mata, Hal ini perlu ditingkatkan untuk *green time* yaitu berkegiatan di luar rumah dengan melihat hijau-hijau, seperti daun, rerumputan, pepohonan dengan melakukan aktivitas fisik. Posisi duduk saat menggunakan screen tidak boleh membungkuk, anak yang sudah menggunakan kacamata minus tetap menggunakan kacamata saat screen time agar menghindari untuk melihat lebih dekat ke monitor, jarak mata dengan screen 30-50 cm (Kementerian Kesehatan, 2021).

3.2 Pemeriksaan Mata

Gambar I

Pembagian Bingkai Kacamata dan kacamata baca



Gambar II

Foto bersama pemeriksa



4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil kegiatan PkM oleh mahasiswa, dosen dan alumni ARO Gapopin Jakarta ke SMK Sasmita Jaya Tangerang Selatan, diperoleh hasil bahwa sebagian besar mengalami myopia yaitu sebesar 35 orang (72,92%), diantara termasuk golongan myopia rendah 27 orang (77,14%).

Sebagai saran untuk warga SMK Sasmita Jaya agar lebih memperhatikan kesehatan mata terutama pada saat penggunaan gadget, perlu melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala, melakukan kegiatan di luar ruangan.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak yang mendukung pelaksanaan kegiatan PkM ARO Gapopin meliputi dosen dan mahasiswa ARO Gapopin, panitia Gapopin dan alumni ARO Gapopin yang turut berpartisipasi dalam pemeriksaan dan pembagian kacamata di SMK Sasmita Jaya. Terima kasih atas kerja kerasnya untuk menjalankan pemeriksaan mata dengan lancar.

REFERENSI

- Azharany, M., & Maryani, F. (2022). Menanamkan Kepedulian Terhadap Kesehatan Mata Pada Siswa SMK Bina Karya Insani Tangerang Selatan. *Peduli Kesehatan Mata*.
- Flitcroft, D. I., He, M., Jonas, J. B., Jong, M., Naidoo, K., Ohno-Matsui, K., ... Yannuzzi, L. (2019). IMI – Defining and classifying myopia: A proposed set of standards for clinical and epidemiologic studies. *Investigative Ophthalmology and Visual Science*, 60(3), M20–M30. <https://doi.org/10.1167/iovs.18-25957>
- Priscilia, dr. F. (n.d.). Teknik Pemeriksaan Visus.
- Risma, D., Hermawan, H., & Subekti, T. (2022). Tingkat Pengetahuan Siswa tentang Kelainan Refraksi Mata. *Jurnal Sehat Masada*, 16(1), 233–239. <https://doi.org/10.38037/jsm.v16i1.294>
https://www.kominfo.go.id/content/detail/13547/kecanduan-gawai-ancam-anak-anak/0/sorotan_media (diakses 29 November 2023, pukul 15.49 WIB)
- <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/gangguan-indera-fungsional/page/3/bagaimana-cara-menjaga-kesehatan-mata-anak-pada-saat-pandemi-covid-19> (diakses 30 November 2023, pukul 14.18 WIB)